

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seseorang yang memiliki perilaku merokok akan menjadi masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok pasif). Setiap orang telah mengetahui bahwa merokok adalah berbahaya bagi kesehatan, namun pada kenyataannya perilaku merokok masih sangat sulit untuk dikendalikan. Merokok juga dapat menjadi awal bagi seseorang untuk mencoba berbagai zat adiktif yang lainnya, karena bagi seorang perokok lebih mudah untuk mencoba zat-zat adiktif yang lain tersebut daripada bukan seorang perokok (Wismanto, 2007).

Perilaku merokok merupakan aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang dapat dilihat dari intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000). Pendapat Amstrong yang dikutip dalam Nasution (2007) menyatakan merokok merupakan aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Rokok mempengaruhi tubuh manusia dalam berbagai cara, menyebabkan perkembangan penyakit kronis dan kanker.

Rokok sampai kini masih menjadi sebab pertama kematian yang menjadi masalah kesehatan dunia. Menurut data dari *World Health*

Organization (WHO), di seluruh dunia di prediksi terdapat sekitar 6 juta kasus kematian setiap tahun. Prediksi ini diperkirakan bisa meningkat menjadi 8 juta kematian per tahun pada tahun 2030 disebabkan oleh rokok. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh *Global Tobacco Youth Survey* pada tahun 2014 menunjukkan 36,2% karyawan laki- laki dan 4,3% karyawan wanita pernah merokok.

Di Indonesia jumlah perokok setiap tahun mengalami peningkatan. Perilaku merokok penduduk di Indonesia umur 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 sampai 2013, bahkan cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. Pada tahun 2013 prevalensi perokok aktif yang berada diusia 30-34 tahun sebesar 33,4%, umur 35- 39 tahun 32,2%. Dilihat dari jenis kelaminnya proporsi perokok setiap laki-laki lebih banyak dibandingkan perokok perempuan, yaitu 47,5% banding 1,1%. Sedangkan lihat dari jenis pekerjaan, 44,5% petani, nelayan, buruh adalah proporsi perokok aktif setiap hari yang terbesar (44,5%) dibanding kelompok pekerjaan lainnya (Riskesdas, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan cukup memberikan dampak bagi seseorang untuk meninggalkan perilaku merokok. Penelitian Baskoro (2005), menyatakan bahwa semakin positif sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, akan tinggi pula kecenderungan untuk berhenti merokok. Begitu pula sebaliknya semakin negatif sikap terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok maka semakin rendah kecenderungan untuk berhenti

merokok. Artinya label peringatan yang berupa gambar atau pesan tentang bahaya merokok mampu memberikan dampak yang positif bagi seseorang untuk menghentikan perilaku merokok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan karyawan PDAM Kabupaten Grobogan yang dilakukan pada bulan Juli 2018, peneliti menemukan bahwa banyak karyawan PDAM Kabupaten Grobogan yang merokok pada saat jam istirahat. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa karyawan PDAM Kabupaten Grobogan merokok di kantin, parkir, di jalan ketika pergi dan pulang dari kantor. Peneliti juga menemukan hasil bahwa karyawan merokok karena pengaruh dari lingkungan sosialnya, seperti teman, masyarakat dan iklan rokok. karyawan biasa merokok ketika selesai makan dan ketika berkumpul dengan teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan promosi kesehatan dengan perilaku merokok dikalangan karyawan PDAM Kabupaten Grobogan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena perilaku merokok karyawan PDAM Kabupaten Grobogan yang dipaparkan dalam latar belakang, maka adapun permasalahan yang akan diteliti adalah hubungan promosi kesehatan dengan perilaku merokok dikalangan karyawan PDAM Kabupaten Grobogan.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paparan promosi kesehatan dengan perilaku merokok pada karyawan PDAM Kabupaten Gobogan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran tentang paparan promosi kesehatan dikalangan karyawan PDAM Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui gambaran perilaku merokok dikalangan karyawan PDAM Kabupaten Grobogan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan masyarakat (khususnya para karyawan) untuk selalu menjaga perilaku merokok dan terlebih diharapkan dengan penelitian ini dapat menghilangkan perilaku merokok.
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk merancang kebijakan program kesehatan, terutama berkaitan dengan bahaya merokok.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan bahan pertimbangan didalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui meningkatkan promosi kesehatan terhadap organisasi yang efektif untuk perubahan perilaku merokok pekerja.

